

B. A B IV
ANALISIS PRAGMATIK
NOVEL KELUARGA PERMANA

Analisis Pragmatik merupakan analisis yang menitikberatkan dimensi pembaca sebagai penangkap dan pemberi makna terhadap karya sastra. Karya sastra baru bermakna apabila sudah berhadapan dengan pembaca. Karya sastra hanya merupakan artefak yang tidak mempunyai makna sebelum ada pembaca yang berusaha untuk memaknai karya tersebut. Oleh karena itu, pembaca mempunyai kedudukan penting yang tidak dapat dihilangkan dari proses analisis terhadap suatu karya. Hal ini ditekankan dengan pendapat Teeuw (1983:23) yang mengatakan bahwa pembaca tidak dapat dan tidak boleh dirampas hak dan kebebasannya untuk menghayati karya sastra dengan cara dan kemampuannya sendiri.

Sehubungan dengan analisis Pragmatik di atas, berikutnya akan dibahas novel KP berdasarkan manfaat yang dapat diambil penulis selaku pembaca novel tersebut. Pembahasan mengenai hal ini menyangkut dua hal pokok, yaitu: 1. manfaat ditinjau dari segi agama, dan 2. manfaat ditinjau dari segi sosiologis. Berikut ini akan diuraikan analisis Pragmatik tentang novel KP.

4.1 Manfaat Ditinjau dari Segi Agama

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel KP, akhirnya diperoleh masukan bahwa hendaknya manusia

selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan selalu mempertahankan keimanan. Keimanan merupakan dasar yang menjadi pedoman manusia dalam menghadapi kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Terdapat nilai-nilai kejujuran, ketabahan, perjuangan serta kasih sayang dalam keimanan seseorang.

Nilai-nilai kejujuran seseorang ditunjukkan dengan pengendalian diri dari perbuatan curang, misalnya korupsi. Perbuatan tersebut perlu dihindari, sebab selain merugikan pihak lain juga akan merugikan diri sendiri. Mungkin saja perbuatan tersebut akan menimbulkan konflik batin bagi pelakunya, karena takut perbuatannya tersebut diketahui oleh pihak luar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kedudukannya. Oleh karena itu perlu adanya penghayatan bahwa Tuhan itu Maha Adil. Tuhan akan memberikan imbalan kebaikan terhadap orang yang telah berbuat kebaikan, dan sebaliknya Tuhan akan memberikan imbalan berupa keburukan terhadap orang yang telah melakukan keburukan. Jadi dapatlah dikatakan, bahwa semua perbuatan akan mempunyai dampak sesuai dengan sifat perbuatan tersebut.

Selain ditunjukkan dengan nilai-nilai kejujuran, keimanan seseorang juga dilihat dari ketabahannya dalam menghadapi cobaan dan musibah yang ditimpakan oleh Allah. Pada dasarnya, cobaan yang diberikan oleh Allah merupakan ujian yang tidak perlu disesali tetapi sebaliknya diperjuangkan dengan tetap selalu berada di jalan Allah. Oleh karena

itu perlu dihindari sikap putus asa. Putus asa bukanlah tindakan yang tepat, karena akan menimbulkan perasaan tak tak berguna, rendah diri dan tak punya harga diri. Keputusan dapat dihindari apabila ada kesadaran bahwa hidup tidak selamanya seperti jalan yang mulus, tetapi adakalanya akan ditemui hambatan dan rintangan. Justru di sinilah letak nilai kehidupan, karena dengan adanya hambatan ini akhirnya diketahui perbuatan yang boleh dilakukan yang akan membawa keuntungan, dan sebaliknya diketahui perbuatan yang harus dihindari yang akan mendatangkan kerugian. Oleh karena itu, di sini arti perjuangan sangat penting. Walaupun demikian perjuangan bukanlah tidak ada batasnya. Ada sesuatu yang dapat menghentikan perjuangan manusia walaupun diupayakan dengan cara apapun, yaitu takdir. Manusia tidak dapat menghindari kematian bila takdir sudah menentukan demikian. Oleh karena itu penting sekali penyerahan diri dan sikap tawakal kepada Allah. Sikap berserah diri dan tawakal akan menumbuhkan keikhlasan manusia dalam menghadapi cobaan hidup. Selain itu dengan berserah diri pada Allah, niscaya tidak akan menyesali nasib yang menimpanya.

Keimanan seseorang juga dilihat dari usahanya dalam mempertahankan keyakinannya. Orang yang lemah imannya akan dimungkinkan melakukan pertukaran agama. Pertukaran agama ini bukanlah sesuatu yang sederhana, karena dapat menimbulkan konflik batin bagi pelakunya.

Masukan yang paling besar nilainya adalah bahwa segala persoalan hendaknya dikembalikan kepada Tuhan penyelesaian-

nya. Tuhanlah obat penyakit batin seperti kekafiran, kesesatan, pendurhakaan, penyelewengan, pesimistis, prasangka buruk serta penyakit lainnya.

4.2 Manfaat Ditinjau dari Segi Sosiologis

Keluarga sebagai sebuah organisasi selalu ada kemungkinan timbulnya selisih pendapat, ketegangan dan pertentangan, di mana penyelesaian pertentangan tersebut seringkali tidak mungkin. Yang merupakan tantangan utama adalah mengaturnya, membuatnya sejauh mungkin dapat ditangani sehingga kemungkinannya untuk menimbulkan akibat-akibat negatif menjadi sekecil-kecilnya.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan keutuhan sebuah keluarga perlu ditekankan fungsi dan peranan keluarga itu sendiri. Keluarga dituntut untuk berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh anggota keluarga yang bahagia dan sejahtera pula. Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus dijalankan atau diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil.

Keluarga harus berfungsi ekonomi, dalam hal ini menggambarkan bahwa kehidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam mempergunakan sumber-sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien. Cara yang efektif dan efisien ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam kehidupan keluarga apabila ada kerja sama di antara anggota keluarga. Keadaan ini da-